



Strategi Pengembangan Potensi Agrowisata Desa Rapak Lambur

Ariyadi Setia Budi ^{1,*}, Umar Mustofa ¹, Arief Hidayat ¹, Rizky Arif Nugroho ¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

*Corresponding author: ariyadisb@gmail.com

Diterima 03 Juli 2023 | Disetujui 20 Juli 2023 | Diterbitkan 30 Agustus 2023

Abstrak

Pengembangan agrowisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, meningkatkan kesadaran positif petani dan masyarakat akan pentingnya melestarikan sumber daya lahan pertanian. Rapak Lambur adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Tenggarong dengan luas wilayah 12 Km². Dengan kondisi eksisting wilayah yang masih dominan berupa perkebunan dan persawahan masyarakat yang masih banyak dijumpai sehingga hal ini menjadikan wilayah Rapak Lambur dijadikan salah satu wilayah pengembangan agrowisata. Output dari penelitian ini akan memberikan gambaran terkait strategi dalam pengembangan agrowisata di Desa Rapak Lambur. perhitungan analisis SWOT, diperoleh kombinasi Strength-Opportunities dengan nilai 3,4, meningkatkan pengelolaan agrowisata dengan meningkatkan produktivitas kebun, pengembangan varietas Panen, perawatan pasca panen dan keindahan taman. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia: melibatkan petani untuk memberikan informasi produk kepada pengunjung, menjaga kualitas buah yang dihasilkan, meningkatkan jaminan keamanan yaitu memasang pagar taman, melengkapi fasilitas rekreasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan khusus.

Kata-kunci : Sektor Pariwisata, SWOT, Pengembangan Agrowisata

Strategies in Developing the Potential of Agrotourism in Rapak Lambur Village

Abstract

The development of agrotourism, both directly and indirectly, enhances the positive awareness of farmers and the general public about the importance of preserving agricultural land resources. Rapak Lambur is one of the villages located in the Tenggarong district, with a total area of 12 km². With the existing conditions, the area that is still dominant in the form of plantations and community rice fields is still widely found, so this makes the Rapak Lambur area one of the areas for developing agro-tourism. The output of this study will provide an overview regarding the strategy in developing agro-tourism in Rapak Lambur Village. SWOT analysis calculations, obtained a combination of Strength-Opportunities with a value of 3.4, improving agro-tourism management by increasing garden productivity, developing plant varieties, post-harvest handling, and garden beauty. improving the quality of human resources: through farmer participation in providing product information to visitors, maintaining the quality of the fruit produced, increasing security guarantees, namely by installing garden fences, completing recreational facilities, improving the quality of human resources through special training.

Keywords : Tourism Sector, SWOT, Agrotourism Development,

A. Pendahuluan

Pengembangan agrowisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pemahaman positif kepada petani dan masyarakat umum mengenai pentingnya menjaga sumber daya pertanian. Untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor pertanian, perlu dicari solusi atas beberapa masalah, seperti perubahan lahan pertanian menjadi penggunaan yang berbeda, penurunan kualitas tanah akibat metode bercocok tanam yang tidak efisien. Generasi muda juga semakin kurang tertarik untuk bekerja di sektor pertanian, dan pandangan yang salah mengenai pertanian serta pandangan masyarakat yang kurang positif terhadap bidang ini turut berperan. Selain itu, harga beberapa produk pertanian masih rendah, tingkat produktivitas pertanian masih belum optimal, dan diperlukan pembangunan dan peningkatan di sektor pertanian, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini tidak seimbang, serta tingkat pendidikan masyarakat pedesaan yang relatif rendah.

Berdasarkan data dari BPS pada kecamatan Tenggarong dalam angka tahun 2022, Desa Rapak Lambur memiliki penduduk sebanyak 2014 jiwa, pada tahun 2019 angkatan kerja pada Desa Rapak Lambur banyak terserap pada sektor pertanian yaitu sebanyak 654 orang (25%). Menurut Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST BPS pada tahun 2020 tanaman buah-buahan pada kecamatan tenggarong dengan hasil terbanyak di hasilkan dari perkebunan durian dengan jumlah 25.598 kuintal. Sedangkan paling sedikit dihasilkan dari perkebunan belimbing dan manggis dengan jumlah masing-masing 1.312 dan 812 kuintal. Dari adanya strategi tersebut diharapkan adanya manfaat yang akan berdampak kembali bagi masyarakat baik dalam peningkatan ekonomi ataupun perluasan pembukaan lapangan kerja yang baru pada daerah tersebut, serta dapat meningkatkan sektor pariwisata khususnya agrowisata di Desa Rapak Lambur.

B. Metode

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik survei dalam penelitian ini terdiri dari: Data hasil survei primer diperoleh dari pengamatan langsung langsung di lapangan. pengumpulan data sekunder adalah metode pencarian informasi melalui literatur dan pencarian dokumen pemerintah yang relevan.

Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data ini dapat melalui observasi langsung maupun tidak langsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting dan kondisi lingkungan tapak yang ada serta mendokumentasikannya dalam bentuk foto. Melalui observasi dapat diketahui kondisi spesifik daerah penelitian untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Survei Literatur

Survei literatur dilakukan melalui pencarian literatur, serta pencarian literatur tentang agrowisata. Data sekunder ini dapat diperoleh dari buku, referensi jurnal, penelitian sebelumnya, tesis serta berbagai artikel dan bacaan lainnya.

Dokumen

Survei dokumen dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai instansi terkait dengan pengembangan agrowisata. Data yang akan dibutuhkan berasal dari

2. Metode Analisis Data

Analisis strategis pengembangan agrowisata dilakukan dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Stakeholder memiliki peran penting dalam analisis ini karena dilibatkan untuk menciptakan aspirasi, tujuan, strategi, dan komitmen untuk memberikan hasil. Stakeholder dalam penelitian ini adalah Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Kartanegara, Pemerintah Desa Rapak Lambur Kecamatan Tenggarong, Kelompok Tani, dan Warga Setempat. Berikut adalah definisi setiap kondisi pada analisis SWOT.

Strengths (S) dapat diartikan sebagai kekuatan dan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu entitas, baik itu dalam bentuk aset fisik maupun non-fisik. Kondisi ini mencerminkan apresiasi terhadap segala hal positif yang

dimiliki dan dapat terus ditingkatkan untuk kemajuan lebih lanjut.

Weaknesses (W) merujuk pada keterbatasan atau kekurangan yang ada dalam sumber daya atau kemampuan pengembang, yang menghambat mereka dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dibandingkan dengan pesaing mereka. Ini mengindikasikan area di mana pengembang perlu bekerja lebih keras untuk memperbaiki kelemahan mereka.

Opportunities (O) adalah situasi atau kondisi lingkungan yang mempengaruhi hasil dan dapat dimanfaatkan. Hal ini menunjukkan potensi untuk mengambil keuntungan dari peluang yang muncul, baik itu berupa pasar yang berkembang, pelanggan baru, perkembangan teknologi, perubahan peraturan, atau perubahan lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi pengembang.

Threats (T) mengacu pada kejadian negatif yang signifikan dalam lingkungan pengembangan. Ancaman ini dapat menjadi hambatan utama bagi pengembang dalam mencapai posisi yang mereka miliki saat ini atau yang diinginkan. Contoh-contoh ancaman termasuk munculnya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang melambat, peningkatan daya tawar pembeli atau pemasok utama, perubahan teknologi, atau perubahan dan pembaruan peraturan. Perubahan atau pembaruan semacam itu dapat menghambat kesuksesan pengembang.

Dalam rangka mencapai kesuksesan, penting bagi pengembang untuk mengoptimalkan kekuatan (Strengths), mengatasi kelemahan (Weaknesses), memanfaatkan peluang (Opportunities), dan menghadapi ancaman (Threats) dengan strategi yang tepat.

Tabel 1. Matriks SWOT

Eksternal/ Internal	<i>Strength</i>	<i>Weaknesses</i>
<i>Opportunities</i>	SO Strategi yang memanfaatkan potensi internal guna menciptakan kesempatan eksternal	WO Untuk mengurangi kelemahan internal, strategi yang diterapkan adalah dengan memaksimalkan peluang eksternal yang ada
	<i>Threats</i>	WT Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman yang ada

Sumber : Hasil Pustaka Penulis, 2023

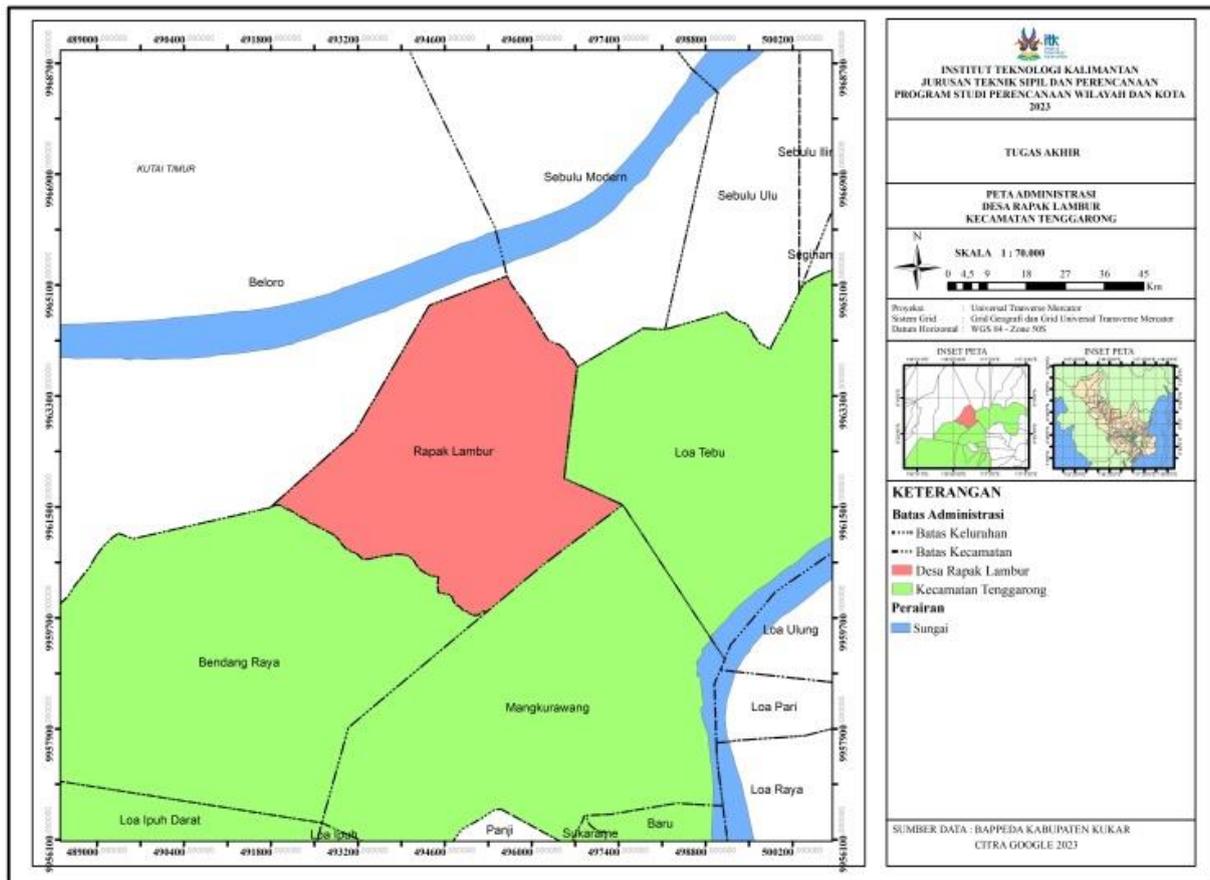
C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Wilayah

Desa Rapak Lambur sendiri memiliki luas wilayah seluas 12,00 Km², dengan batas administrasi meliputi:

- Sebelah Utara : Desa Sebulu Modern
- Sebelah Selatan : Bendang Raya dan Mangkurawang
- Sebelah Barat : Loa Tebu
- Sebelah Timur : Beloro

Desa Rapak Lambur di Kecamatan Tenggarong memiliki letak strategis karena berada dalam jarak yang relatif dekat dengan pusat pemerintahan daerah, dengan waktu tempuh sekitar 30 menit. Sementara itu, desa-desa lain yang memiliki kekayaan alam serupa berjarak cukup jauh dari pusat pemerintahan, dengan waktu tempuh sekitar 2 jam. Peta Desa Rapak Lambur dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Wilayah Studi Penelitian
Sumber : Analisis Penulis, 2023

2. Hasil dan Pembahasan strategis pengembangan agrowisata

Analisis strategis pengembangan agrowisata dilakukan dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Stakeholder memiliki peran penting dalam analisis ini karena dilibatkan untuk menciptakan aspirasi, tujuan, strategi, dan komitmen untuk memberikan hasil. Stakeholder dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Pemerintah Desa Rakap Lambur Kecamatan Tenggarong.

Analisis internal dan eksternal dalam lingkup agrowisata

1. Analisis lingkungan internal dalam agrowisata

Analisis lingkungan internal dalam agrowisata berkaitan dengan kondisi yang ada di dalam agrowisata dan juga memengaruhi keputusan pembentukan agrowisata tersebut. Lingkungan internal di dalam organisasi mencakup berbagai bidang seperti pemasaran, keuangan, manufaktur, dan sumber daya manusia. Faktor-faktor ini dapat berperan baik sebagai faktor positif maupun faktor negatif dalam pengembangan agrowisata.

2. Analisis lingkungan eksternal dalam agrowisata

Analisis lingkungan eksternal merujuk pada situasi yang ada di sekitar agrowisata dan dapat menjadi peluang atau ancaman bagi perkembangan agrowisata di desa Rakap Lambur. Lingkungan eksternal ini terdiri dari lingkungan makro dan mikro. Lingkungan makro meliputi lingkungan ekonomi, sosial, budaya, alam, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, lingkungan mikro melibatkan pesaing, risiko yang berasal dari pesaing baru, serta pelanggan yang memberikan peluang dan ancaman bagi agrowisata tersebut.

Menyusun daftar faktor internal dan eksternal dalam agrowisata :

1. Faktor Internal Agrowisata Desa Rakap Lambur

Berdasarkan identifikasi dari kondisi internal agrowisata Agrowisata Desa Rapak Lambur, dari peninjauan tersebut, dapat diperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor positif dan negatif yang dapat diamati melalui analisis internal.

Tabel 2. Faktor-faktor Strategi Internal

Faktor-faktor Strategi Internal	
Kekuatan	Kelemahan
Keberagaman varietas tanaman	Infrastruktur yang ada belum memadai
Kepemilikan lahan pertanian	Masa produktif tanaman yang relatif pendek
Kualitas sumber daya manusia di Desa Rapak Lambur	Keterbatasan fasilitas
Letak desa yang cukup strategis	

Sumber : Hasil Pustaka Penulis, 2023

2. Faktor Eksternal Agrowisata Desa Rapak Lambur

Dengan mengidentifikasi faktor eksternal agrowisata Desa Rapak Lambur, kita dapat mencatat peluang dan ancaman yang dapat diamati dalam situasi tersebut.

Tabel 3. Faktor-faktor Strategi Eksternal

Faktor-faktor Strategi Eksternal	
Peluang	Ancaman
keinginan masyarakat yang ingin kembali hidup berdampingan dengan alam	Kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi
Dukungan kondisi alam dan kapasitas pengembangan agrowisata	Berubahnya fungsi lahan
Minat pendatang baru terhadap agrowisata akan kembali lagi di lain waktu	Terbentuknya desa-desa dengan mengembangkan wisata sejenis
	Bencana alam yang tidak bisa diprediksi

Sumber : Hasil Pustaka Penulis, 2023

Tabel 4. Penilaian tingkat kepentingan faktor strategis internal dan eksternal

Simbol	Faktor Internal	Tingkat Kepentingan	Rating
<i>Kekuatan (Strength)</i>			
S1	Keberagaman varietas tanaman	Kekuatan sangat besar	4
S2	Kepemilikan lahan pertanian	Kekuatan besar	3
S3	Kualitas sumber daya manusia di Desa Rapak Lambur	Kekuatan besar	3
S4	Letak desa yang cukup strategis	Kekuatan sangat besar	4
<i>Kelemahan (Weakness)</i>			
W1	Infrastruktur yang ada belum memadai	Kelemahan cukup berarti	3
W2	Masa produktif tanaman yang relatif pendek	Kelemahan berarti	2
W3	Keterbatasan fasilitas	Kelemahan cukup berarti	3

Simbol	Faktor Internal	Tingkat Kepentingan	Rating
<i>Peluang (Opportunity)</i>			
O1	keinginan masyarakat yang ingin kembali hidup berdampingan dengan alam	Peluang yang besar	3
O2	Dukungan kondisi alam dan kapasitas pengembangan agrowisata	Peluang sangat besar	4
O3	Minat pendatang baru terhadap agrowisata akan kembali lagi di lain waktu	Peluang yang besar	3
<i>Ancaman (Threats)</i>			
T1	Kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi	Ancaman sangat besar	1
T2	Berubahnya fungsi lahan	Ancaman sangat besar	1
T3	Terbentuknya desa-desa dengan mengembangkan wisata sejenis	Ancaman besar	2
T4	Bencana alam yang tidak bisa diprediksi	Ancaman cukup besar	3

Sumber : Hasil Pustaka Penulis, 2023

Tabel 5. Penilaian bobot strategis internal

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Kekuatan (Strength)</i>				
1	Keberagaman varietas tanaman	0,2	4	0,8
2	Kepemilikan lahan pertanian	0,1	3	0,3
3	Kualitas sumber daya manusia di Desa Rapak Lambur	0,1	3	0,3
4	Letak desa yang cukup strategis	0,15	4	0,6
Sub Total				2
<i>Kelemahan (Weakness)</i>				
5	Infrastruktur yang ada belum memadai	0,2	3	0,6
6	Masa produktif tanaman yang relatif pendek	0,05	2	0,1
7	Keterbatasan fasilitas	0,2	3	0,6
Sub Total				1,3
Total		1	3,3	

Sumber : Hasil Pustaka Penulis, 2023

Tabel 6. Penilaian bobot strategis eksternal

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunity)</i>				
1	Gaya hidup masyarakat yang ingin kembali ke alam	0,15	3	0,45
2	Dukungan kondisi alam dan kapasitas pengembangan agrowisata	0,2	4	0,8
3	Minat pendatang baru terhadap agrowisata akan kembali lagi di lain waktu	0,05	3	0,15
Sub Total				1,4
<i>Ancaman (Threats)</i>				
4	Kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi	0,2	1	0,2
5	Berubahnya fungsi lahan	0,2	1	0,2
6	Terbentuknya desa-desa dengan mengembangkan wisata sejenis	0,05	2	0,1
7	Bencana alam yang tidak bisa diprediksi	0,15	3	0,45

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Sub Total			0,95
	Total	1		2,35

Sumber : Hasil Pustaka Penulis, 2023

Tabel 7. Rumusan kombinasi Strategi Matrik SWOT

X	Strength	Weakness
Opportunities	Strategi (S-O) $2 + 1,4 = 3,4$	Strategi (W-O) $1,3 + 1,4 = 2,7$
Threats	Strategi (S-T) $2 + 0,95 = 2,95$	Strategi (W-T) $1,3 + 0,95 = 2,25$

Sumber : Hasil Pustaka Penulis, 2023

Berdasarkan perhitungan analisis SWOT diperoleh skor tertinggi dari kombinasi Strength-Opportunity dengan nilai 3,4, pada posisi yang baik yaitu aggressive/berkembang dengan arti bahwa strategi dibentuk dengan seluruh kekuatan serta memanfaatkan peluang yang ada.

Strategi pengembangan agrowisata :

- a. Meningkatkan pengelolaan agrowisata melalui peningkatan produktivitas kebun, pengembangan benih, penanganan pasca panen dan kecantikan kebun.
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia:
 - Melalui partisipasi petani dalam informasi produk untuk wisatawan.
 - Menjaga mutu buah yang dihasilkan.
 - Peningkatan keamanan, khususnya melalui pemasangan pagar taman.
 - Meningkatkan fasilitas rekreasi.
 - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan khusus.
- c. Memanfaatkan potensi alam yang ada dengan sumber daya yang ada :
 - Obyek wisata tambahan yang ditawarkan untuk dijual.
 - Mempertahankan keunggulan kebun sebagai agrowisata dengan berkeliling kebun dan menikmati hasil panen kebun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis SWOT diperoleh skor tertinggi dari kombinasi Strength-Opportunity dengan nilai 3,4, pada posisi yang baik yaitu aggressive/berkembang. Strategi pengembangan agrowisata :

- a. Meningkatkan pengelolaan agrowisata melalui peningkatan produktivitas kebun, pengembangan benih, penanganan pasca panen dan kecantikan kebun.
- b. Peningkatan kualitas sumber daya manusia:
 - Melalui partisipasi petani dalam informasi produk untuk wisatawan.
 - Menjaga mutu buah yang dihasilkan.
 - Peningkatan keamanan, khususnya melalui pemasangan pagar taman.
 - Meningkatkan fasilitas rekreasi.
 - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan khusus.
- c. Memanfaatkan potensi alam yang ada dengan sumber daya yang ada :
 - Obyek wisata tambahan yang ditawarkan untuk dijual.
 - Mempertahankan keunggulan kebun sebagai agrowisata dengan berkeliling kebun dan menikmati hasil panen kebun.

E. Daftar Pustaka/Referensi

Badan Pusat Statistik. (2020). Kecamatan Tenggarong dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
Badan Pusat Statistik. (2021). Kecamatan Tenggarong dalam Angka 2021. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
Badan Pusat Statistik. (2022). Kecamatan Tenggarong dalam Angka 2022. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara
Dwi Safiroh ,U. Liduina A, P. (2020). Analisis Swot Dalam Penentuan Bobot Kriteria Pada Pemilihan Strategi

Pemasaran Menggunakan Analytic Network Process. Jurnal Ilmiah Teknik Informatika
Palit, I. G., Talumingan, C., & Rumagit, G. A. J. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan